

**ANALISIS ESTETIKA KARYA NURUL HIKMAH DALAM KARYA
SENI GRAFIS BERJUDUL “MOOD”**

Oleh:

Pyo Apriliana Munawarah

Program Studi D3 Seni Rupa Universitas Pendidikan Mandalika

Abstrak : Terciptanya karya seni tentu tidaklah lepas begitu saja dari elemen-elemen penyusunan yang membentuknya. Elemen tersebut terdiri atas; titik, garis, bentuk, ruang, tekstur, serta warna. Pengorganisasian elemen-elemen tersebut secara keseluruhan merupakan suatu pencerminan dari sikap estetis pribadi. Karya Seni Tidak Semata-Mata Hanya Untuk Memenuhi Kebutuhan Manusia Akan Nilai-Nilai Estetik.. Sehingga Karya Seni Dapat Menjadi Media Tontonan Sekaligus Tuntutan. Karya Yang Berjudul “MOOD” Yang Dibuat Nurul Hikmah Adalah Memadukan Antara Pengalaman Keseharian, Respon Dari Keadaan Lingkungan, Imajinasi Seniman Yang Terinspirasi Dari suasana hati atau perasaan seseorang di waktu tertentu. Saat suasana hati yang berubah-ubah dapat diartikan sebuah keadaan emosional yang bersifat sementara, bisa beberapa menit sampai beberapa minggu. *Mood* biasanya memiliki nilai kualitas positif atau negatif. Dengan kata lain, orang hampir selalu membicarakan salah satu dari kualitas *mood* yaitu *mood* baik (*good mood*) atau *mood* buruk (*bad mood*). “*Mood*” Dalam Karya Seni Grafis *Digital Printing* Dengan Memberikan Pesan-Pesan Yang Terkandung Dan Untuk Mengkaji Lebih Dalam Dan Mewujudkan Karya Seni Grafis *Digital Printing* . Untuk itu perlu pisau bedah yang tepat untuk bias menganalisa karya tersebut, baik dari segi niali keindahan atau bentuk-bentuk pesan yang ingin disampaikan oleh si senimanya dengan menggunakan pendekatan Estetik.

Kata Kunci: Nurul Hikmah, Analisis, Estetika, Seni Grafis.

PENDAHULUAN

Seni sebagai media ekspresi sebenarnya ada pada setiap zaman, namun sebagai sebuah pemikiran, seni. Seni adalah penciptaan segala hal atau benda yang karena keindahan bentuknya orang senang melihat atau mendengarnya. Namun tidak semua keindahan (estetika) itu selalu bernilai seni (artistik), karena kenyataannya tidak semua yang indah itu bernilai seni. Banyak keindahan-keindahan yang tidak termasuk dalam karya seni. Keindahan seni tidak pernah lepas dari tiga unsur seni yaitu, diciptakan oleh manusia, melalui proses dan adanya hasil karya. (Edy,dkk, 2010:3)

Dijelaskan kembali secara lebih luas tentang keindahan (estetika) oleh Dharsono (Sony Kartika) dalam bukunya Lingkup Estetika :

“...Pengertian keindahan yang seluas-luasnya meliputi: keindahan seni, keindahan alam, keindahan moral, keindahan intelektual. Keindahan dalam arti estetika murni, menyangkut pengalaman estetis dari seseorang dalam hubungannya dengan segala sesuatu yang diserapnya.”(Dharsono, 2007: 6)

Pembagian dan perbedaan terhadap seni atau keindahan (estetika) tersebut diatas serasa belum secara tuntas mengungkap apa itu seni atau keindahan, karena pada dasarnya pengertian seni (estetika) akan selalu berkembang sesuai zaman, dinamis dan sangat berkaitan erat dengan selera ataupun keinginan kelompok ataupun individu penikmat seni.

Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep titik, garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur dan pencahayaan dengan acuan estetika.(Edy,dkk,2010: 141)

Istilah seni grafis berasal dari bahasa Inggris *graph* atau *graphic* yang berarti membuat tulisan atau gambar dengan cara ditoreh atau digores. Grafi atau grafis juga bisa diartikan gambaran nyata. Dengan demikian seni grafis adalah karya seni rupa dua dimensi yang diproses pembuatannya melalui teknik cetak. (Edi,dkk,2010:113).

Berawal dari pengalaman-pengalaman yang bersumber pada lingkungan sehari-hari, pengamatan serta respon terhadap obyek ataupun situasi sekitar dan dari perasaan pribadi lahirlah ide sebagai suatu usaha untuk memvisualisasikan sesuatu kedalam sebuah karya seni sebagai ekspresi jiwa. Mengekspresikan isi hati kedalam sebuah karya seni adalah alternatif yang baik bagi seseorang agar menjadi manusia yang produktif serta kreatif.

Pada Tahun 2016, penulis Berkesempatan membimbing Tugas Akhir Yang Tiap tahunnya Diadakan Oleh Program Studi Seni Rupa Fakultas Ilmu Seni Universitas Nusa Tenggara Barat yang Kini Menjadi Universitas Pendidikan Mandalika “UNDIKMA” Penulis Merupakan Dosen matakuliah Seni Grafis Sekaligus Pembimbing I (satu) , Atusias Nurul Hikma dalam Membuat Karya-Karya Dengan Karya-karya Seni Grafis

memadukan antara pengalaman keseharian, respon dari keadaan lingkungan, imajinasi Seniman yang terinspirasi dari *mood*, dalam karya seni grafis *digital printing* dengan memberikan pesan-pesan yang terkandung dan untuk mengkaji lebih dalam dan mewujudkan karya seni grafis *digital printing*. dipilih untuk mendapatkan hasil cetak dengan ukuran apapun serta warna-warna yang lebih beragam dan detail. Mewujudkan sebuah karya tidak akan lepas dari unsur dan prinsip seni rupa.

PEMBAHASAN

Seni grafis adalah cabang seni murni yang prosesnya menggunakan teknik cetak sebagai usaha untuk memperbanyak atau melipat gandakan sesuatu, baik gambar ataupun tulisan dengan cara tertentu pula. Sejarah menyebutkan bahwa seni grafis lahir dari kebutuhan-kebutuhan estetik. Kita banyak mengenal prinsip-prinsip dasar tentang proses cetak mencetak seperti: cetak tinggi, cetak datar, cetak saring, dan banyak lagi yang lainnya. Yang dinamakan cetak tinggi adalah proses penerapan (ter) negative pada bidang datar (kertas) sesuai dengan namanya cetak tinggi, maka bidang yang di lumuri tinta adalah bidang yang tinggi, sedangkan bidang yang rendah tidak kena tinta, seperti yang dapat kita lihat pada stempel. Teknik ini berbeda dengan teknik cetar datar, maupun cetak dalam, yang memerlukan teknik tertentu sebagai pembatas negatif dengan proses etsa (*etching*) dan menggunakan alat bantu lainnya (Sabana, 2005 : 5)

Adapun cetak saring juga sering disebut cetak tembus (schablon) dengan menggunakan *silk* screen sebagai media dasarnya. Kalo seni grafis terapan sangat berkepentingan dengan fungsi guna, maka seni grafis murni tidak. Seni grafis murni sama dengan seni murni lainnya seperti seni lukis dan seni patung. Ia merupakan suatu proses kreatif dalam mengungkapkan pengalaman arstistiknya melalui media cetak mencetak untuk mencapai rasa keindahan (Dhasono Sony Kartika, 2004 : 10). Berikut adalah macam teknik pada seni grafis.

1. Cetak Tinggi (*Relief Print*) Pengertian seni cetak tinggi/relief print adalah salah satu dari beberapa macam teknik print atau cetak yang memiliki acuan permukaan yang timbul atau bagian yang meninggi, yang mana berfungsi sebagai penghantar tinta (baik monokrom atau polikrom). Sendangkan bagian yang dasar atau permukaan yang tidak timbul merupakan bagian yang terkena tinta tersebut bagian positif. Untuk memperoleh wujud acuan yang timbul tersebut dapat dikerjakan dengan cara menghilangkan bagian-bagian yang

difungsikan sebagai penghantar warna atau tinta menorah bagian-bagian yang difungsikan sebagai penghantar warna atau tinta. Menorah bagian-bagian yang tidak diperlukan bukan satunya cara atau teknik untuk mewujudkan acuan cetak timbul. Teknik lain dapat pula diperoleh dengan menempelkan. Atau merekatkan bahan-bahan yang akan dipergunakan sebagai penghantar warna atau tinta cetak. Teknik ini merupakan teknik lain untuk mewujudkan acuan cetak timbul yang sederhana pula. Tapi perlu diwaspadai bahwa penggunaan metode tempel ini memiliki kelemahan pada bagian tempelnya/kolasenya jika pengeleman dan bahan yang digunakan tidak baik. Salah satu sifat cetak timbul atau cetak tinggi adalah bila acuan sendiri diamati baik-baik, maka permukaan acuan akan tampak permukaan yang berfikir atau berrelief. Karena itu cetak tinggi disebut pula sebagai cetak relief atau relief print.

2. Cetak Dalam (intaglio) Proses cetak dalam bias dikatakan secara terbalik dari bahan proses cetak dalam bias dikatakan secara terbalik dari pada proses cetak tinggi. Pada teknik ini, gambar atau imaji yang tercetak berasal dari celah garis atau bidang yang lebih dalam dari permukaan pelat klisenya. Bahan klise biasanya dari plat logam : tembaga atau zinc. Pelat ini dicelahi atau diukir menurut gambar yang diinginkan setelah itu, semacam tinta khusus dimasukkan kedalam celah garis gambar. Tinta yang “mengotori” bagian atas permukaan klise dibersihkan dengan kanan dan kertas pembersih. Dengan memakai alat press, klise ini kemudian ditekankan dengan kuat pada selembar kertas lembab. Karena tekanan yang kuat itu. Serta daya serap kertas terhadap tinta, maka gambar pun berpindah dari atas pelat ketas lembaran kertas. Ada dua cara mencelahi pelat logam untuk membuat klise cetak dalam. Yaitu pertama dengan cara menorah langsung dengan pusat ukir (burin) seperti pada proses torehan logam (metal engraving); atau menggores dengan semacam jarum baja (tempo dulu intan sering dipergunakan untuk mengganti jarum baja yang susah didapat) seperti pada goresan goresan kering (dry poin). Cara kedua adalah melalui proses kimiawi, seperti pada etsa dan aquatint.
3. Cetak Datar (Planograf) Teknik cetak datar yang merupakan “leluhur” cetak offset sekarang. Pada teknik ini, gambar akan tercetak berada pada bidang datar dari klisenya. Semacam batu berkapur adalah bahan klise bagian ini. Batu digosok sedemikian rupa sehingga memberikan permukaan datar dan halus. Setelah itu, seniman menggambarkan permukaan batu dengan pensil

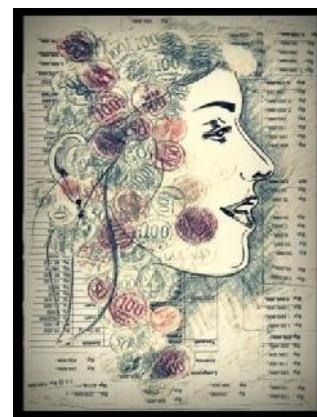
atau tinta berkadar lemak. Begitu gambar selesai, bidang batu kemudian dilapisin campuran larutan gon arab dengan asam cukup, lapisan gom arab ini kemudian diberishkan dengan air dan terpentin. Dalam keadaan basah demikian akan melihat seatu kenyataan bahwa gambar pensil berlemak akan menolak air, sebaliknya bagian permukaan batu yang terbasahi air akan menolak lemak. Pada saat itulah menintai (beritinta) gambar dengan semacam tinta berlemak. Pada saat itulah menintai (beri tinta) gambar dengan semacam tinta berlemak. Hingga dengan demikian tinta koheif terhadap gambar pensil berlemak. Sehelai kertas, kemudian diletakkan diatas batu itu. Dengan tekanan yang keras dan rata dari alat press, gambar pun perpindahan dari atas ke atas kertas. Batu dibasahi, ditintai kembali, dicetak kembali demikian, sehingga kita mendapat sebanyak cetakan yang diinginkan.

- Cetak saring (serigraf) sesuai dengan istilah, prosesnya ini mengandalkan penyaringan dalam pencetakkannya. Di sini yang berperan sebagai acuan cetak adalah alat saring yang dikenal sebagai "monil" atau semacam kain sutra. Sederhananya, bagian bergambar merupakan bagian terbuka pada saringan itu, dengan demikian bagian bergambar (terbuka) akan meloloskan tinta ke atas kertas. Potensi ungkapan rupa cetak saring teletak pada kemampuannya proses ini untuk menerapkan banyak warna pada karyanya dan warna-warna itu bias tampil utuh dan tetap cerah. Cetak saring / silkscreenprinting / serigrafi / atau lebih populer sebagai sablon merupakan medium seni grafis yang paling dikenal di masyarakat luas dewasa ini. Dalam kreatifitasnya, seniman grafis tidak jarang mengombinasikan beberapa medium dalam satu karya, misalnya intaglio dengan lithografi, atau cukilan kayu dengan cetak saring, dan sebagainya. (Heri Iswadi 2016:277)

a. Analisis Karya I

1. Deskripsi

Teori Estetika Mondroe Beardsle ada 3 unsur yang paling mendalam dan utama dalam proses berkarya seni yang baik dan benar dari benda-benda estetis pada umumnya yaitu (1) unity (kesatuan) , (2) Complexity (kerumitan/ kompleksitas) (3) Intensity (kesungguhan) (Dhasono Sony Kartika, 2007:63)



Gambar 1. Nurul Hikmah *The Hyperbolic of Money Mad*, 28 x 38 cm, 2016 Drawing Pen and Color Pencil Sketch, Photoshop, Printing on Paper
Foto : Nurul Hikmah, 16 Mei 2016

2. Analisis Karya

a) Unity (kesatuan) Pada karya seni grafis berjudul "*The Hyperbolic of Money Mad* (keadaan hiperaktif dari seorang matrealistik). Pada karya kita kaji dari unsure-unsur rupa (garis, bidang, warna, ruang, dan lainnya) pada karya Nurul Hikmah dapat dilihat dari keunikan yang ditampilkan dengan penggunaan uang logam tergambar timbul sebagai bagian penting dari karya ini. Penggunaan *Drawing pen*, pensil warna digunakan dalam proses sketsa dari bentuk garis yang terdapat susunan lingkaran yg asimetris namun dalam proses pembentukan tersebut menjadi sebuah pola atau motif yang simetris yang tersusun sebuah struktur sehingga menjadi karya yang mengikuti prinsip irama, gradasi dan kontras sesuai prinsip desain (keseimbangan harmoni, proposrsi).

Terlihat dalam proses pembuatan Nurul Hikmah ingin menggambarkan situasi dimana kegairahan seorang wanita ketika dihadapkan dengan rupiah. Seluruh pikirannya terpenuhi oleh materi dan semua itu dianggap berlebihan yang di simbolkan dengan uang logam.

b) Complexity (Kerumitan/ kompleksitas) Pada Karya "*The Hyperbolic of Money Mad* (keadaan hiperaktif dari seorang matrealistik) Dapat dilihat dari tingkat kerumitan yang ada pada karya dapat dilihat penebalan sketsa menggunakan *drawing pen* untuk mempertegas garis, serta pensil warna untuk mempertegas warna dari sketsa dari beberapa perpaduan latar dan obyek yang kesan tidak beraturan sehingga tampak tekstur pada lapisan logam penegasan garis tebal pada

bentuk wajah Kertas berisi angka-angka tersebut sengaja dibiarkan terbalik dan terkesan tidak rapi agar memberi kesan artistik dan memancing Tanya selain menggambarkan menggambarkan kesan materialis pada obyek figur wanita

c) (*intensity*) Kesungguhan Pada Karya “*The Hyperbolic of Money Mad* (keadaan hiperaktif dari seorang matrealistis) Kesungguhan (*intensity*) bisa kita lihat dari figure yang ada pada karya ini. Dilihat dari ekspresi wajah yang elegan namun penuh makna yang di mahkotakan dengan bentuk-bentuk dan warna yang menandakan menggambarkan situasi dimana kegairahan seorang wanita ketika dihadapkan dengan rupiah. Seluruh pikirannya terpenuhi oleh materi dan semua itu dianggap berlebihan yang di simbolkan uang logam sebagai mahkota pada figur . yang terlihat dari proses pembuatan bentuk yang di hasilkan dari garis-garis terdapat pada figur, pakean, aksesoris yang melekat pada karakter bentuk figure wanita yang ada pada karya tersebut dengan tingkat ketelitian yang cukup tinggi.

b. Analisis Karya II

1. Deskripsi



Gambar 2. Never Stop to See, 37 x 43 cm, 2016 Drawing Pen Sketch, Photoshop, Printing on Canvas
Foto : Nurul Hikmah, 16 Mei 2016

Pada Karya seni grafis yang berjudul *never stop to see* (takkan berhenti untuk melihat) Nurul Hikmah ingin mewujudkan bentuk visual dari seorang wanita yang mempunyai banyak rintangan dan halangan, namun ia tak pernah kalah oleh halangan dan rintangan tersebut. Halangan dan rintang yang dimaksud

tergambar dengan menyajikan bentuk diumpamakan dengan tangan yang mencoba menutupi mata sang gadis, namun mata tersebut tak mampu tertutupi karena semangat yang tak pernah terhenti, semangat tersebut ditunjukan dengan mata yang tajam menatap. Karyaini menggunakan sedikit warna, hanya warna hitam, putih dan merah terang. Penggunaan warna-warna ini dimaksudkan agar menambah kesan berani dan tegas seolah semangat yang membara.

2. Analisis Karya.

a) Unity (kesatuan) Pada karya seni grafis berjudul *never stop to see* (takkan berhenti untuk melihat) unsure unity (kesatuan dapat dilihat dari unsur rupa (garis, bidang, warna, ruang tekster dll) kesatuan pada karya tersebut dapat dilihat dari perpaduan bentuk garis-pada bentuk rambut dan garis raut struktur wajah dan tangan yang tersusun dengan baik dapat dilihat dari berdasarkan prinsip seni (Irama, kontras, garadasi) dan menggunakan azas keseimbangan, porposi, dan harmoni) sehingga dapat memberikan dinamika dalam penciptaan karya seni

b) Complexity (Kerumitan/ kompleksitas) Pada Karya *never stop to see* (takkan berhenti untuk melihat) dapat dikaji dari teori Monroe Bearsley diungkapkan dari benda estetis tidak terlihat sederhana melainkan karya tersebut dapat dinilai dari isi dan makna.. dapat kita kaji dari bentuk kerumitan dan tingkat kesulitan dalam tiap-tiap karya. Coplekxity dari bentuk bentuk sederhana mampu mengisi bidang yang ada dapat dilihat dari pengembangan pada bentuk rambut yang membuat bentuk-bentuk pengulangan dengan kesederhanaan dapat dapatkan dari memahami *mood* yang di ekspresikan pada wajah seseorang dalam suasana-suasana tertentu, terkait dengan waktu dan situasi serta kondisi yang dialami membuat sketsa. Sketsa yang bertujuan untuk memberikan pertimbangan terhadap wujud elemen dan unsur-unsur yang akan diterapkan.

c) (*intensity*) Kesungguhan Pada Karya *never stop to see* (takkan berhenti untuk melihat) pada proses penciptaan karya seni Komposisi secara keseluruhan obyek utama ditempatkan dimana saja dengan obyek pendukung yang ditata sedemikian rupa namun tetap menjaga keseimbangan. Bidang kosong, bidang yang berwarna ringan tetap ada disetiap karya, hal ini cukup penting untuk memberi kenikmatan kepada penikmat seni, karena tanpa adanya bidang ini sebuah karya akan terasa sesak dan kurang indah dinikmati. Karya seni grafis ini

diwarnai dengan suasana hati kegairahan yang meledak-ledak. Dalam karya never stop to see (takkan berhenti untuk melihat) ini Nurul Hikmah ingin mewujudkan bentuk visual dari seorang wanita yang mempunyai banyak rintangan dan halangan, namun ia tak pernah kalah oleh halangan dan rintangan tersebut. Halangan dan rintang yang disimbolakan diumpamakan dengan tangan yang mencoba menutupi mata sang gadis, namun mata tersebut tak mampu tertutupi karena semangat yang tak pernah terhenti, semangat tersebut ditunjukkan dengan mata yang tajam menatap. Karya ini menggunakan sedikit warna, hanya warna hitam, putih dan merah terang. Penggunaan warna-warna ini dimaksudkan agar menambah kesan berani dan tegas seolah semangat yang membara

c. Perbandingan Karya



Gambar 3. Nurul Hikmah The Hyperbolic of Money Mad, 28 x 38 cm, 2016 Drawing Pen and Color Pencil Sketch, Photoshop, Printing on Paper

Foto : Nurul Hikmah, 16 Mei 2016



Gambar 4. Never Stop to See, 37 x 43 cm, 2016 Drawing Pen Sketch, Photoshop, Printing on Canvas

Foto : Nurul Hikmah, 16 Mei 2016

1. Pada karya yang berjudul "The Hyperbolic of Money Mad" (keadaan hiperaktif dari seorang

matrealistik) mengambarkan Penggunaan *Drawing pen*, pensil warna digunakan dalam proses sketsa dari bentuk garis yang terdapat susunan lingkaran yg asimetris namun dalam proses pembentukan tersebut menjadi sebuah pola atau motif yang simetris yang tersusun sebuah struktur sehingga menjadi karya yang mengikuti prinsip irama, gradasi dan kontras sesuai prinsip desain (keseimbangan harmoni, proposrsi).....

2. Pada karya yang pertama, center of interest (Pusat Paerhatianya) terletak di pola lingkaran yang tidak tersusun rapi sedangkan Pada karya yang kedua terletak pada bentuk wajah dan pandangannya. Serta warna bibier yang merah.
3. Pada karya karya yang berjudul "The Hyperbolic of Money Mad" (keadaan hiperaktif dari seorang matrealistik) memiliki motif yang tidak beraturan namun memiliki nilai keisimewaan sedangkan karya never stop to see (takkan berhenti untuk melihat) memiliki fariasi motif yang sederhana.

PENUTUP

Karya-karya yang ditampilkan Nurul Hikmah secara visual mampu memiliki unsure-unrur seni rupa dan azas dalam seni rupa Dalam mewujudkan karya seni grafis ini, obyek yang berwana kontras adalah obyek utama atau pusat perhatian. Obyek utama tersebut digabung dengan latar belakang warna abu-abu, merah-kemerahan dan lainnya. Obyek lain sebagai pendukung dari pesat perhatian diberi warna-warna kontras dan banyak dihasilkan dari gradasi warna yang dihasilkan oleh efek-efek program *photoshop*. Komposisi secara keseluruhan obyek utama ditempatkan dimana saja dengan obyek pendukung yang ditata sedemikian rupa namun tetap menjaga keseimbangan. Bidang kosong, bidang yang berwana ringan tetap ada disetiap karya, hal ini cukup penting untuk memberi kenikmatan kepada penikmat seni, karena tanpa adanya bidang ini sebuah karya akan terasa sesak dan kurang untuk dinikmati. Adapun bentuk-bentuk Tekstur merupakan nilai raba pada suatu permukaan baik nyata maupun semu.Tekstur yang digunakan dalam karya seni grafis ini adalah tekstur semu

Teknik akhir yang digunakan dalam perwujudan karya seni grafis dengan tema *mood* ini adalah teknik *digital printing*. Nurul Hikma menggunakan media campuran yaitu gabungan dari beberapa media yang dianggap unik dan menarik kemudian dibuat sedemikian rupa dengan penggabungan beberapa teknik, kemudian diolah pada program *photoshop7* dan *coreldrawX3*. Digunakan teknik *digital printing* selain dapat menggunakan warna yang sangat beragam, ukuran apapun, bentuk yang *simple* kemudian tetap disesuaikan dengan rasa

artistik, juga sebagai media eksplorasi teknik diluar teknik-teknik yang ada, serta tetap mempertimbangkan unsur dan prinsip seni rupa.

Pembagian dan pembedaan terhadap seni atau keindahan (estetika) tersebut diatas serasa belum secara tuntas mengungkap apa itu seni atau keindahan, karena pada dasarnya pengertian seni (estetika) akan selalu berkembang sesuai zaman, dinamis dan sangat berkaitan erat dengan selera ataupun keinginan kelompok ataupun individu penikmat seni. Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep titik, garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur dan pencahayaan dengan acuan estetika.

DAFTAR PUSTAKA

Hartoko, Dick, 1984. *Manusia dan Seni*, Yayasan Kanisius, STSRI. Yogyakarta.

Heri Iswadi 2016. Analisi Estetika Karya Grafis AT. Sitopul Yang Berjudul “Mau Kaerena Bisa “Dan “Toleransi” Jurnal Ekspresi Seni, Intiuit Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang

Margono Edy T dan Aziz Abdul. 2010. *Mari Belajar Seni Rupa*, PT Mutiara Permata Bangsa. Surabaya.

Sidik ,Fajar dan Aming Prayitno, 1981. *Disain Elementer*, STSRI, Yogyakarta.

Soewarno Wisetromo, 1992. *Seni Grafis Indonesia: Tantangan dan Peluangnya, Katalogus Pameran Seni Grafis*. Purnabudaya, Yogyakarta.

Sabana, Setiawan . 2005. Legenda Kertas . Jakarta : Kiblat).

Sony Kartika 2007 , Estetika . Rekayasa Sains Bandung.

Sony Kartika, Dharsono. 2007. Kritik Seni. (Bandung : Rekayasa Sains).